

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metode *Design Based Research* (DBR) yang dikembangkan oleh Plomp pada tahun 2013. Pendekatan ini relevan untuk mengembangkan solusi berbasis penelitian yang dapat langsung diterapkan dalam praktik pendidikan, khususnya dalam pengembangan sistem dukungan sosial bagi orang tua anak dengan gangguan spektrum autisme. *Design Based Research* (DBR) bertujuan untuk merancang dan mengembangkan solusi yang berdasarkan pada teori-teori penelitian yang telah ada dan mengimplementasikannya dalam bentuk produk nyata, seperti buku layanan yang dibuat dalam penelitian ini. Dengan demikian, *Design Based Research* menjadi metode yang cocok untuk menyusun buku layanan dengan pendekatan berbasis analisis kebutuhan dan teori yang mendalam (Anderson & Shattuck, 2012; Kennedy-Clark, 2015; Plomp & Nieveen, 2013)

Design Based Research memiliki tiga tahap utama yang terdiri dari: analisis masalah dan kebutuhan, desain atau pengembangan, dan evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk menciptakan produk yang efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik sasaran penelitian (Anderson & Shattuck, 2012). Dalam konteks penelitian ini, proses penelitian difokuskan pada analisis kebutuhan yang relevan mengenai pengembangan layanan dukungan sosial (*Social support*) untuk orang tua anak dengan gangguan autisme usia 4-6 tahun.

Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama yang mengarah pada pengembangan buku layanan sebagai produk penelitian. Tahapan ini adalah:

1. *Preliminary Research* (Penelitian Awal)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan orang tua

dan pendidik untuk memperoleh informasi mendalam mengenai tantangan, kebutuhan, serta dukungan yang diperlukan orang tua anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di usia 4-6 tahun. Selain itu, studi literatur dilakukan untuk menganalisis berbagai teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan ASD. Analisis literatur mencakup tinjauan terhadap jurnal penelitian, buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian baik dari sumber internasional maupun nasional.

2. *Development stage* (Tahapan Pengembangan)

Berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh dari penelitian awal, peneliti mengembangkan layanan terstruktur yang dirancang khusus untuk memperkuat sistem dukungan sosial bagi orang tua anak dengan autis. Layanan ini diimplementasikan di lingkungan sekolah PAUD dan mencakup strategi yang melibatkan dukungan antar orang tua, komunitas, serta lingkungan sekolah, sesuai dengan teori Bronfenbrenner yang menekankan peran berbagai tingkat lingkungan dalam perkembangan anak. Dengan fokus pada kebutuhan spesifik yang diidentifikasi melalui wawancara dan studi literatur, layanan ini menyediakan sumber daya dan strategi praktis yang dapat langsung diterapkan sekolah untuk orang tua dalam kehidupan sehari-hari untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

3. *Assessment Phase* (Tahapan Evaluasi)

Pada tahapan evaluasi, peneliti melakukan refleksi dan revisi terhadap layanan terstruktur yang telah dikembangkan melalui penilaian ahli (*Expert Judgment*). Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa layanan yang dihasilkan memberikan solusi yang relevan dan aplikatif bagi orang tua, pendidik, serta para ahli yang mendukung perkembangan anak dengan autis di usia 4-6 tahun.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, partisipan terdiri dari lima orang, yaitu tiga pihak sekolah dan dua orang tua anak autisme. Pihak sekolah meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping. Guru kelas dan guru pendamping saat ini sedang menempuh pendidikan di salah satu universitas di Bandung, yang

Reistu Tri Yulianti, 2025

PENGEMBANGAN LAYANAN DUKUNGAN SOSIAL (SOCIAL SUPPORT) BAGI ORANG TUA ANAK DENGAN AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD) USIA 4-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan tambahan dalam mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, partisipan juga mencakup dua orang tua anak autis, di mana satu keluarga terdiri dari ayah dan ibu yang berasal dari Bandung, dan satu keluarga terdiri dari ayah tunggal yang berasal dari Padang.

Sekolah tempat penelitian dilakukan, yaitu TK M, dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memiliki anak dengan kebutuhan spesifik, yaitu anak dengan autisme. Sekolah ini memiliki dua anak autis pada tahun ini dan setiap tahunnya menerima anak-anak berkebutuhan khusus lainnya, menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung keberagaman dan kebutuhan khusus siswa-siswinya. Proses wawancara dan analisis kebutuhan dilakukan dengan melibatkan orang tua serta pihak sekolah untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi dalam memberikan dukungan optimal bagi anak autisme. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak-anak autis di lingkungan PAUD.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses pelaksanaan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang tepat, sehingga terdapat data yang *valid* dan *reliable*. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan studi literatur.

3.3.1 Wawancara

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan mendalam mengenai pengalaman serta kebutuhan orang tua dan pendidik terkait analisis kebutuhan sistem dukungan sosial bagi orang tua yang memiliki anak dengan autisme di PAUD. Wawancara ini berfokus pada kebutuhan dukungan yang ada di lingkungan keluarga dan sekolah. Wawancara

memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi melalui pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Setiap pertanyaan dapat dikembangkan selama proses wawancara berlangsung sesuai dengan respons narasumber. Wawancara disusun sebagai bagian dari instrumen penelitian yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Berikut penjabaran dari pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Data yang ingin diperoleh melalui wawancara adalah:

- 1) Tantangan dan kebutuhan orang tua dalam merawat anak autisme,
- 2) Struktur dan ketersediaan layanan dukungan di sekolah PAUD.
- 3) Keterlibatan sekolah dalam mendukung orang tua dan anak
- 4) Kebutuhan informasi dan sumber daya untuk orang tua
- 5) Strategi pengelolaan stress dan dukungan emosional untuk orang tua
- 6) Kolaborasi antar orang tua dalam mendukung pengasuhan anak autisme.
- 7) Kebutuhan pembagian peran dalam keluarga untuk mendukung anak autisme.

3.3.2 Studi Literatur

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui analisis literatur atau studi pustaka dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap teori dan penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan layanan dukungan sosial yang efektif bagi orang tua anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) usia 4-6 tahun dengan sasaran orang tua. Proses pengumpulan data dimulai dengan melakukan tinjauan literatur yang komprehensif terhadap jurnal-jurnal penelitian, buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian baik dari sumber internasional maupun nasional.

Selanjutnya, peneliti memilih dan memetakan teori-teori relevan dari literatur yang telah dikumpulkan. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor pendukung perkembangan anak autisme. Hasil temuan dari literatur kemudian diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi melalui wawancara dengan orang tua,

memastikan bahwa setiap kategori mencerminkan aspek penting dalam mendukung perkembangan anak autisme.

Studi literatur ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk pengembangan layanan dukungan sosial (*Social Support*) bagi orang tua anak dengan ASD usia 4-6 tahun. Dengan memahami dan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi yang lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan spesifik orang tua, serta mengisi kekurangan dalam penelitian sebelumnya mengenai integrasi dukungan emosional dan praktis.

3.3.3 Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setelah produk selesai dikembangkan, lembar angket tersebut dibagikan kepada validator untuk mengevaluasi produk yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, proses validasi dilaksanakan oleh seorang ahli materi. Validasi ahli materi adalah proses evaluasi oleh pakar di bidang terkait untuk memastikan kelayakan dan kualitas produk. Pada layanan ini, validasi dilakukan oleh satu ahli yang memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam penanganan anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa. Pemilihan ahli ini memastikan materi memenuhi standar akademik dan praktis yang mendukung keberhasilan layanan. Indikator penilaian disesuaikan dengan fokus layanan untuk mendukung orang tua dan pendidik anak ASD di lingkungan PAUD melalui pendekatan kolaboratif dan holistik.

3.4 Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merancang instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan mempermudah proses penelitian berupa angket dan wawancara. Penelitian yang dikembangkan merupakan layanan untuk orang tua anak dengan autisme, maka instrument penelitian yang digunakan adalah angket validasi ahli dan wawancara kepada orang tua dan pihak sekolah. Angket

validasi difungsikan untuk mengetahui validasi atau kelayakan isi layanan dengan perolehan data berupa validasi dari praktisi ahli materi.

3.4.1 Lembar Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan analisis kebutuhan orang tua dan pihak sekolah terkait penyusunan layanan dukungan sosial. Pengembangan instrumen penelitian dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- 1) Menyusun Kisi-kisi wawancara,
- 2) Menjabarkan kisi-kisi wawancara ke dalam pedoman wawancara,
- 3) Mengkonsultasikan pedoman wawancara kepada pembimbing,
- 4) Melaksanakan penelitian lapangan.

Instrument penelitian dapat dijelaskan lebih rinci melalui tabel kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument wawancara

Masalah Penelitian	Data Yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Instrument Penelitian	Sumber Data
1. Bagaimana Analisis kebutuhan dukungan sosial bagi orang tua yang memiliki anak dengan autisme di PAUD?	a) Tantangan dan kebutuhan orang tua dalam merawat anak autisme	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang Tua
	b) Kebutuhan informasi dan sumber daya untuk orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang tua
	c) Strategi pengelolaan stress dan dukungan emosional untuk orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang Tua

	d) Kolaborasi antar orang tua dalam mendukung pengasuhan anak autisme.	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang Tua
	e) Kebutuhan pembagian peran dalam keluarga untuk mendukung anak autisme.	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang Tua
	f) Struktur dan ketersediaan layanan dukungan di sekolah PAUD	Wawancara	Pedoman Wawancara	Pihak Sekolah
	g) Keterlibatan sekolah dalam mendukung orang tua dan anak	Wawancara	Pedoman Wawancara	Pihak Sekolah

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Data yang Dibutuhkan	Pertanyaan
a) Tantangan dan kebutuhan orang tua dalam merawat anak autisme.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tantangan terbesar yang orang tua hadapi dalam merawat anak autis? 2. Kebutuhan apa yang diperlukan orang tua dalam merawat anak autis? 3. Bagaimana orang tua mencari informasi atau dukungan untuk merawat anak autis?
b) Kebutuhan Informasi dan Sumber Daya untuk Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi apa yang butuhkan untuk lebih memahami kebutuhan anak? 2. Sumber daya apa yang di rasa kurang dan perlu ditambahkan untuk mendukung pengasuhan anak?
c) Strategi Pengelolaan Stres dan Dukungan Emosional untuk Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua dalam merawat anak autis mengalami stres atau kecemasan?

d) Kolaborasi Antar Orang Tua dalam Mendukung Pengasuhan Anak Autisme	1. Bagaimana kolaborasi antar orang tua dalam mendukung pengasuhan anak autis? 2. Apakah Anda terlibat dalam kelompok atau komunitas orang tua yang mendukung anak autis? Jika ya, bagaimana pengaruhnya?
e) Dukungan emosional yang diterima oleh orang tua dalam pengasuhan anak dengan autisme.	1. Bagaimana pembagian peran dalam keluarga Anda untuk mendukung pengasuhan anak autis? 2. Apakah ada kebutuhan khusus dalam pembagian peran anggota keluarga dalam mendukung anak autis?
f) Struktur dan Ketersediaan Layanan Dukungan di Sekolah PAUD	1. Bagaimana struktur layanan dukungan untuk orang tua anak autis di PAUD? 2. Layanan dukungan apa saja yang tersedia di sekolah PAUD?
g) Keterlibatan Sekolah dalam Mendukung Orang Tua dan Anak	1. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam mendukung orang tua dan anak autis? 2. Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada orang tua dan anak autis? 3. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung anak autis?

3.4.2 Lembar Validasi Ahli

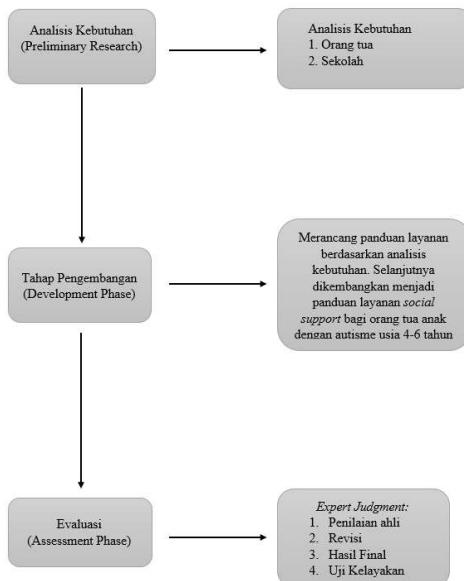
Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli mengenai rancangan produk yang dikembangkan, apakah layak untuk digunakan atau tidak. Validasi oleh ahli dilakukan oleh pakar atau tenaga ahli yang berpengalaman dalam menilai produk yang telah dikembangkan.

Tabel 3.3 Indikator Penilaian Angket Validasi Ahli Materi

Indikator Penilaian	Butir Indikator
Kecermatan Isi	1. Kesesuaian materi dengan analisis kebutuhan anak autisme usia dini (4-6 tahun) di lingkungan PAUD. 2. Kejelasan tujuan setiap sesi pertemuan dalam mendukung <i>social support</i> yang terintegrasi dan kolaboratif.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kesesuaian materi dengan tujuan program untuk memperkuat dukungan kolaboratif antara keluarga, pendidik, komunitas, dan psikolog. 4. Pemaparan isi yang logis, berjenjang, dan sistematis sesuai dengan fokus tiap sesi. 5. Kejelasan petunjuk dalam penggunaan buku layanan 6. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pengembangan layanan <i>social support</i> yang holistik.
Relevansi Kolaboratif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi mencakup strategi kolaboratif antara keluarga, pendidik, komunitas, dan psikolog. 2. Penyajian teknik kolaborasi yang praktis dan dapat diimplementasikan dalam lingkungan PAUD dan rumah. 3. Keterlibatan aktif semua pihak dalam setiap sesi.
Kelengkapan Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cakupan semua aspek utama <i>social support</i>: pemahaman karakteristik ASD, teknik pengelolaan perilaku, manajemen kecemasan orang tua, identifikasi dan distribusi peran keluarga, serta kolaborasi antar orang tua. 2. Penyajian rencana tindakan yang jelas dan aplikatif seperti teknik manajemen stres, penguatan komunikasi, dan pengembangan keterampilan sosial anak.
Keterpahaman dan Keterterimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh orang tua dan pendidik. 2. Penyajian materi interaktif dan partisipatif. 3. Materi mendorong keterlibatan aktif peserta melalui simulasi, diskusi, dan latihan praktik.
Adaptabilitas Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan karakteristik anak autisme. 2. Strategi yang disajikan fleksibel untuk diterapkan di berbagai setting (kelas, rumah, komunitas).
User Friendly	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan praktis mudah diikuti dan diimplementasikan. 2. Penyajian materi yang menarik dan tidak membebani pengguna. 3. Penggunaan ilustrasi atau contoh kasus yang relevan dan mudah dipahami.
Efektivitas Metodologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan non-direktif dan interaktif sesuai dengan tujuan program. 2. Metode penyampaian materi mendukung pembelajaran partisipatif. 3. Setiap sesi dirancang untuk mencapai tujuan spesifik yang telah ditetapkan.

3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

3.6 Validasi Data

Validasi data yang diterapkan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini melibatkan triangulasi teknik dan pemeriksaan anggota, dengan penjelasan sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diterapkan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara sebagai langkah pertama. Selain itu, untuk memperkuat hasil dari wawancara, peneliti melakukan analisis literatur terkait dengan topik yang diteliti. Dengan menggabungkan data dari wawancara dan literatur.

Sejalan dengan Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa triangulasi diartikan

Reista Tri Yulianti, 2025

PENGEMBANGAN LAYANAN DUKUNGAN SOSIAL (SOCIAL SUPPORT) BAGI ORANG TUA ANAK DENGAN AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD) USIA 4-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sebagai metode untuk memverifikasi kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, termasuk data yang diperoleh dari sumber literatur yang relevan.

3.6.2 Member Check

Sebagai bagian dari validasi data, peneliti menggunakan teknik member check. Peneliti mengunjungi PAUD dan bertemu dengan orang tua yang memiliki anak autisme dan pendidik yang mengajar anak autis. Dalam kunjungan tersebut, peneliti menyajikan kembali temuan yang diperoleh kepada narasumber untuk memverifikasi apakah data yang telah dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh narasumber. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2020), yang menyatakan bahwa member check adalah proses yang digunakan untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber data.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan analisis literatur yang dilakukan sebagai dasar pertimbangan awal dalam pengembangan layanan dukungan sosial bagi orang tua anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di PAUD. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian angket oleh para ahli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada penjabaran berikut.

3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan analisis literatur dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles, M. B., & Huberman (1992). Analisis data ini meliputi tiga tahap kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk menyaring, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mengubah informasi data yang diperoleh dari catatan

lapangan melalui wawancara. Proses tersebut bertujuan untuk menemukan tema-tema utama yang relevan dengan kebutuhan dukungan anak autisme.

b. Penyajian Data

Setelah data dilakukan reduksi selanjutnya data disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi baik berupa data yang telah dipilih dalam bentuk naratif atau matriks untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Dari proses tersebut di kemungkinan untuk penarikan kesimpulan, mengambil tindakan untuk memverifikasi, dan melengkapi data yang kurang dengan dilakukan kembali pengambilan data di lapangan dan reduksi kembali.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan ini menyimpulkan temuan dari data yang telah dianalisis dan memverifikasi keabsahan hasil untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Jika kesimpulan akhir dari penelitian dirasa masih kurang, maka dilakukan kembali pengumpulan data tambahan. Data tambahan dilakukan analisis data kembali dengan rangkaian reduksi data, penyajian data agar data tambahan yang diperoleh terjamin observasinya dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket kelayakan. Berikut adalah teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini:

a. Analisi Kelayakan Layanan

Kelayakan layanan *social support* untuk orang tua anak autis di PAUD dapat diketahui melalui hasil validasi dari ahli (materi, bahasa, dan media). Data yang diperoleh berupa data kuantitatif, yaitu berupa skor yang akan dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah hasil persentase kelayakan dihitung, untuk mengetahui kelayakan program digunakan tabel kelayakan berikut, lihat Tabel 3.7.2

Tabel 3.4. Kriteria Kelayakan Layanan

Interval Rata-rata Skor (%)	Klasifikasi	Keputusan
$x \leq 100\%$	Sangat Baik	Sangat Valid, program dapat diimplementasikan tanpa revisi
$x \leq 80\%$	Baik	Valid, program dapat diimplementasikan tanpa revisi
$x \leq 60\%$	Cukup	Cukup Valid, program memerlukan revisi
$x \leq 40\%$	Kurang Baik	Kurang Valid, program memerlukan revisi
$x \leq 20\%$	Kurang Sekali	Tidak Valid, program perlu direvisi

Sumber: Sugiyono (2017)

Layanan *social support* untuk anak autis di PAUD dikatakan valid jika data yang diperoleh berkualifikasi sangat baik dan baik dengan rentang skor x lebih dari 2,8. Layanan yang mendapatkan rentang nilai $> 2,8$ tidak memerlukan revisi dan dapat langsung diimplementasikan. Jika data yang diperoleh berkualifikasi cukup, kurang baik, dan kurang sekali, program yang dikembangkan masih belum valid dan memerlukan revisi hingga dinyatakan valid sehingga program tersebut bisa digunakan.

3.8 Spesifikasi Produk Yang dikembangkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian Pengembangan layanan dukungan sosial (Social Support) bagi orang tua Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di PAUD adalah sebuah layanan strategis yang dirancang untuk memperkuat dukungan sosial, emosional, dan edukatif bagi anak dengan ASD usia 4-6 tahun. Spesifikasi produk mencakup:

1. Layanan berbasis dukungan keluarga, berupa kegiatan yang dirancang untuk membantu orang tua memberikan pengasuhan yang optimal di rumah. Layanan ini didasarkan pada teori peran keluarga dalam perkembangan anak autisme dan mencakup strategi praktis yang sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Analisis kebutuhan orang tua, layanan ini memuat analisis kebutuhan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendukung anak autisme, baik secara psikologis, sosial, maupun edukatif. Hal ini termasuk tantangan komunikasi, dukungan terhadap perkembangan emosional dan sosial anak, serta strategi mengatasi stres pengasuhan di lingkungan rumah.
3. Kolaborasi dengan pendidik, Layanan ini dirancang untuk memperkuat kerja sama antara orang tua dan pendidik di PAUD. Fokusnya adalah pada pengembangan strategi kolaboratif untuk mendukung perkembangan anak autisme secara menyeluruh, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.
4. Dukungan sosial melalui komunitas, Layanan ini memfasilitasi orang tua untuk membangun jaringan dukungan sosial. Kegiatan seperti sesi berbagi pengalaman antar orang tua, termasuk orang tua yang anaknya telah transisi dari PAUD ke SD, dirancang untuk menciptakan lingkungan yang saling mendukung.

Layanan ini dirancang untuk menghasilkan solusi yang terarah dan efektif dalam memenuhi kebutuhan anak autisme serta mendukung peran orang tua, kolaborasi dengan pendidik, dan penguatan dukungan sosial melalui komunitas. Diharapkan, layanan ini memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan dukungan keluarga, memperkuat sinergi antara orang tua dan pendidik, serta menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan optimal anak autisme.

3.9 Isu Etik

Etika dalam penelitian diperlukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang dapat merugikan pihak-pihak yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Penerapan etika penelitian ini bertujuan untuk melindungi hak-hak para partisipan selama proses penelitian dengan mematuhi latar belakang, norma, adat, serta kebiasaan yang berlaku. Berikut adalah etika penelitian yang akan diterapkan dalam prosesnya, yaitu:

- a. **Memberitahukan Maksud dan Tujuan.** dalam pelaksanaan penelitian penting untuk menginformasikan maksud dan tujuan serta meminta izin

kepada pihak-pihak yang terkait. Selanjutnya, peneliti harus menghargai dan mematuhi aturan yang berlaku di lokasi pelaksanaan penelitian.

- b. **Anonimitas.** penting untuk menjamin dan melindungi identitas para partisipan dengan menggunakan nama samaran berupa inisial serta tidak mencantumkan lokasi penelitian.
- c. **Kerahasian.** segala bentuk informasi yang diungkapkan oleh partisipan perlu dirahasiakan. Data yang didapatkan dari hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Maka, pada saat mendapatkan informasi dari hasil yang diperoleh harus diungkap secara jujur dan benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi.

3.10 Refleksi Penelitian

Refleksivitas dalam konteks ini mencakup serangkaian tindakan berkesinambungan, kolaboratif, dan multi praktik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkritik, menilai, dan mengevaluasi konteks yang mempengaruhi proses penelitian. Melalui refleksivitas, peneliti membentuk pemikiran kritis yang mempertimbangkan alasan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga memberikan layanan yang lebih efektif dalam pengembangan layanan dukungan sosial bagi orang tua anak dengan ASD.

1. Inspirasi Penelitian

Inspirasi untuk penelitian ini muncul dari pengalaman dan pengamatan langsung terhadap peningkatan jumlah anak dengan ASD di lingkungan sekitar serta kebutuhan akan dukungan yang lebih terstruktur bagi orang tua anak autis. Penulis terinspirasi setelah mengikuti seminar salah satu dokter biomedis untuk menangani anak berkebutuhan khusus, di mana banyak orang tua yang mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka di lingkungan PAUD. Pengalaman pribadi penulis yang berinteraksi dengan keluarga yang memiliki anak autis juga memperkuat keinginan untuk mengembangkan layanan yang komprehensif. Refleksi terhadap situasi ini menggarisbawahi pentingnya menyediakan dukungan

emosional, edukatif, dan sosial yang terintegrasi untuk membantu orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak dengan ASD.

2. Pemahaman terhadap Dukungan Sosial

Melalui penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dukungan sosial bukan hanya sekedar bantuan materi, tetapi juga mencakup aspek emosional dan edukatif yang signifikan. Pengalaman peneliti dalam mendukung orang tua anak autis menunjukkan bahwa dukungan yang berkelanjutan dan holistik dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perkembangan anak secara signifikan. Refleksi ini mendorong peneliti untuk lebih mendalami teori dan praktik dukungan sosial, serta bagaimana implementasinya dapat diadaptasi dalam konteks PAUD di Indonesia.

3. Pengembangan Layanan

Dalam proses pengembangan layanan, peneliti secara sadar mempertimbangkan asumsi dan keyakinan pribadi mengenai pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan tenaga profesional. Pengalaman peneliti dalam meliha secara langsung keterlibatan aktif orang tua penting untuk keberhasilan intervensi. Oleh karena itu, refleksi ini mengarahkan peneliti untuk merancang layanan yang tidak hanya memberikan strategi praktis tetapi juga memperkuat komunikasi dan kerja sama antar berbagai pihak terkait.

4. Tantangan dan Pembelajaran Selama Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan data dan kesulitan dalam menjangkau orang tua yang kurang terbuka untuk berbagi pengalaman mereka. Refleksi terhadap tantangan ini mengajarkan peneliti pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti menyadari perlunya pendekatan yang lebih sensitif dan empatik dalam berinteraksi dengan orang tua anak autis, yang sering kali mengalami stres dan beban emosional yang tinggi.

5. Refleksi Setelah Melakukan Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti merasa bahwa refleksivitas telah membantu dalam memahami lebih dalam dinamika dukungan sosial bagi orang tua anak dengan ASD. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi

teoritis dan praktis dalam pengembangan layanan dukungan, tetapi juga memperkuat komitmen peneliti untuk terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan ASD dan keluarganya. Refleksi ini juga menegaskan pentingnya keberlanjutan dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas layanan yang dikembangkan, untuk memastikan bahwa dukungan yang diberikan tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan yang terus berkembang.